

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS NARATIF PADA MATERI ANEKDOT MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PEMBELAJARAN KELAS XA SMAN 1 KRAKSAAN

Adisti Prameswari Shoka Putri

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: adistishokaputri30@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot. Menulis dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan seseorang dalam merasakan hubungan antar pembaca dan tulisan, memperdalam persepsi kita, memecahkan masalah dari sebuah ide, dan menyusun urutan dari pengalaman. Namun, setelah dilakukannya kegiatan observasi terungkap bahwa kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan masih tergolong cukup rendah dan perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan penelitian dengan bentuk tulisan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran menulis dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan minat. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XA SMAN 1 Kraksaan dengan jumlah sebanyak 36 siswa.

Kata Kunci: peningkatan kompetensi menulis, anekdot, berdiferensiasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, peserta didik harus mampu dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Laksono (2017:30) dibagi menjadi empat yaitu keterampilan berbahasa dalam hal menyimak, dalam hal membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Pada penelitian ini akan membahas tentang keterampilan menulis yang memiliki pengertian menurut Martha & Situmorang (2018:166) merupakan satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kegiatan belajar di sekolah.

Menulis dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan seseorang dalam merasakan hubungan antar pembaca dan tulisan, memecahkan masalah dari

sebuah ide, dan menyusun urutan dari pengalaman. Akan tetapi menulis bukanlah kegiatan yang cukup mudah, yang semata-mata diwariskan secara turun-temurun. Menurut pendapat (Yenti et al., 2022) bahwasannya menulis harus dipelajari dengan diperoleh melalui proses belajar yang sungguh-sungguh. Keterampilan menulis tidak datang dengan cara yang otomatis atau mudah, dengan artian peserta didik yang akan mengembangkan kompetensi menulisnya memerlukan cara dengan berlatih setiap harinya.

Hal tersebut dapat dilakukan pada praktik menulis secara teratur, terutama dalam menulis anekdot, karena anekdot membutuhkan keterampilan menulis yang kreatif untuk mengelolah ide-ide dalam bentuk tulisan disertai kritikan dan humor. Anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, komik, karikatur, *stand up comedy* dan lainnya yang di dalamnya mengandung kritikan dan dikemas dengan humor (Triyani et al., 2018:714). Karena di dalam anekdot berisikan kritikikan dan sindiran lucu, maka seringkali anekdot diangkat dari kisah tokoh-tokoh terkemuka yang ada di Indonesia dan problematik yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Pembelajaran menulis anekdot merupakan salah satu pembelajaran menulis teks naratif, hal tersebut dikarenakan menulis anekdot dapat dikatakan sebagai penulisan yang merujuk pada kenyataan dari peristiwa tersebut. Artinya pada saat menulis anekdot topik yang diangkat akan sesuai dengan peristiwa yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menulis teks naratif menurut Andriani et al., (2023:276) merupakan jenis tulisan yang salah satunya memuat informasi cerita berdasarkan kejadian secara fiktif sesuai dengan konteks atau topik cerita tersebut.

Pada pembelajaran anekdot guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Herwina, 2021) adalah upaya guna menyelaraskan proses belajar di dalam kelas sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan belajar pada setiap individu peserta didik. Karena pada peninjauan awal yang dilakukan ditemukannya permasalahan pembelajaran pada kelas XA SMAN 1 Kraksaan adalah lemahnya kemampuan menulis siswa pada saat menuangkan ide dalam

bentuk tulisan, kesulitan dalam memilih diksi, dan kesulitan dalam mengemas kritikan dengan humor.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, guru dapat meningkatkan kompetensi menulis dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini guru dapat menyajikan konten belajar yang beragam dengan menekankan pada minat, kemauan, dan belajar siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022:637). Selain itu guru mempunyai kemampuan untuk mengubah tujuan dari pembelajaran, proses, dan produk peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena sekolah yang dituju sedang berproses memberlakukan pembelajaran berdiferensiasi yang ada pada kurikulum merdeka. Dengan hal itu penelitian ini penting adanya untuk melihat kompetensi menulis siswa dalam materi anekdot dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian ini, memberikan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks naratif kelas XA SMAN 1 Kraksaan pada materi anekdot melalui pembelajaran diferensiasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk menguraikan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dari apa yang telah dianalisis. Deskriptif dalam metode kualitatif bertujuan untuk menjabarkan dan menggambarkan suatu fenomena dan situasi yang telah diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK, penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Alfaqih et al., (2023:40) merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru dengan menekankan pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan praktisi dengan bentuk bermacam-macam aktivitas yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini peneliti terlibat aktif dan turut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan permasalahan

untuk dianalisis. Peneliti mempunyai peran sebagai instrumen utama yang mempunyai tugas sebagai perencana kegiatan, pengamatan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengumpulan data. Peneliti memiliki peran menjadi instrumen hadir di lapangan yang mempunyai maksud dapat berinteraksi secara langsung dengan informan seperti Guru bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kraksaan Jl. Imam Bonjol No. 13, Klojen, Sidomukti, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Dipilihnya sekolah ini karena di dalamnya sudah menggunakan kurikulum merdeka akan tetapi belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana kurikulum tersebut berkesinambungan dengan judul penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada semester 1/ganjil, yaitu pada hari Selasa tanggal 3 Oktober – 2 November 2023. Data dan sumber data pada penelitian ini meliputi: data primer, dan data skunder yang digunakan untuk memaparkan pemerolehan data pada penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar menulis teks naratif pada materi anekdot. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Angket merupakan rangkaian pertanyaan yang tertulis dengan bentuk *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan kepada peserta didik tentang masalah pada pembelajaran anekdot. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melampirkan proses kegiatan pembelajaran kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Data pada penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahapan seperti (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data.(4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks naratif dalam materi anekdot di kelas XA SMAN 1 Kraksaan berdasarkan sumber data kualitatif dan kuantitatif ditunjukkan adanya peningkatan. Secara kualitatif, peningkatan dapat terlihat dari kemajuan proses menulis siswa, kreativitas, dan produktifitas yang dilakukan siswa selama

kegiatan belajar berlangsung. Peningkatan secara kuantitatif dapat diketahui dari peningkatan setiap nilai tes yaitu pada nilai pretes, tes siklus I, dan tes akhir siklus II.

Peningkatan proses yang dialami oleh peserta didik dipaparkan dalam tabel dibawah ini. Pada tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil penilaian proses siswa dalam kegiatan menulis teks naratif pada materi anekdot kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Keseriusan siswa terhadap penjelasan guru	5	7	8	7
2.	Partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab	4	7	8	6
3.	Keaktifan siswa dalam individual	5	6	8	6
4.	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	7	9	1
Jumlah		19	27	33	20

Untuk memperbaiki masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas XA SMAN 1 Kraksaan, guru memberikan pengarahan sebelum dilakukannya kegiatan belajar atau kegiatan menulis anekdot dengan meminta peserta didik agar lebih memfokuskan dirinya pada kegiatan belajar. Guru meminta peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam menyimak materi yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Karena konsentrasi belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil tes yang akan dilakukan selanjutnya.

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	ANZ	36	55	80
2.	ADS	83	94	100
3.	AF	44	66	80
4.	AF	44	78	83
5.	AHN	33	78	80
6.	AE	41	61	80
7.	ALS	78	83	94
8.	AF	50	64	86
9.	DSG	50	61	80
10.	DTA	78	78	88
11.	DE	55	78	94
12.	ECP	58	61	80
13.	ECS	78	80	83
14.	FAM	50	50	78
15.	FAF	78	80	83

16.	HFFP	50	61	80
17.	IDU	39	47	83
18.	KNA	30	78	80
19.	LNA	50	78	83
20.	MAR	63	78	83
21.	MAH	44	66	86
22.	MKM	44	66	78
23.	MGA	27	44	78
24.	MZAA	78	78	92
25.	M	44	78	80
26.	NR	55	69	83
27.	NSZ	58	78	86
28.	RAP	55	64	78
29.	RAP	47	61	83
30.	RTM	28	39	80
31.	RBA	39	50	78
32.	SK	50	78	80
33.	SWNI	42	53	78
34.	TDP	88	91	100
35.	TFA	44	50	83
36.	WH	44	55	78
Jumlah		1875	2429	2999
Rata-rata		52	69	83

Pemerolehan data diatas didapatkan dari hasil rekap pelaksanaan kegiatan pratindakan dan pelaksanaan kegiatan siklus I, siklus II. Data tersebut direkap setelah dilaksanakannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa pada teks naratif dalam materi anekdot.

Peningkatan Proses Belajar Siswa

Dari pemaparan data diatas memberikan kesimpulan bahwa hasil pada proses belajar yang dialami peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan peningkatan mulai dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut ditinjau pada aspek keseriusan siswa terhadap penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 7. Proses belajar yang dialami peserta didik pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat ketika pada kegiatan pratindakan banyaknya peserta didik yang acuh terhadap penjelasan guru. Begitu pula dengan siklus I, dimana peserta didik yang belum dapat terkondisikan untuk memberikan perhatiannya terhadap penjelsan. Beberapa hal tersebut telah diperbaiki pada siklus II, peserta didik keseluruhan telah mampu untuk memfokuskan dirinya terhadap penjelsan materi dari guru.

Pada aspek keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab juga mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut sebesar 6 dengan artian dari pratindakan, siklus I, dan siklus II peserta didik berusaha memberikan progres perubahan terhadap proses pembelajarannya. Pada aspek ini peserta didik dari tahap ke tahap terlihat semakin aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama guru maupun temannya. Sedangkan aspek keaktifan siswa dalam individual juga mengalami peningkatan sebesar 6. Hal tersebut dilihat dari setiap siklus yang dilakukan peserta didik terlihat sangat antusias dalam individu baik bertanya maupun mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pada aspek semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1, dari pelaksanaan kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II peserta didik terlihat semakin antusias dalam belajar. Hal tersebut juga dikarenakan guru yang mampu untuk menjadi fasilitator bagi peserta didik. Selain itu media pembelajaran yang digunakan guru pada aspek ini selalu bervariasi, sehingga dapat memicu semangat siswa dalam kegiatan belajar. Pada pelaksanaan pratindakan peserta didik terlihat bosan dan belum semangat dalam belajar, sedangkan pada siklus I dan II peserta didik sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru telah memberikan media yang bervariasi dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran anekdot merupakan pemicu bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Selain itu media ini juga dapat merangsang keterlibatan emosional, perhatian, dan referensi bagi peserta didik dalam proses meningkatkan kompetensi menulis anekdotnya. Tujuan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing dalam meningkatkan kompetensi menulis.

Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mulai dari diferensiasi konten yang beragam, diferensiasi proses belajar, dan diferensiasi produk. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan siklus tersebut pada pembelajaran menulis anekdot masih belum maksimal. Peserta didik

masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi, masalah yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan untuk fokus dalam kegiatan belajar. Selain itu peserta didik juga masih kebingungan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, sehingga hasil tulisan anekdot pada siklus I ini rata-rata memperoleh nilai dibawah KKTP sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru memberikan penilaian terkait kelemahan dan kesalahan yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Tujuan diberitahukan kesalahan tersebut agar peserta didik mampu untuk berusaha memperbaiki dan meminimalisir kesalahan pada siklus II. Pada siklus II ini guru memberikan materi yang sama seperti di siklus I, kemudian memberikan materi tambahan mengenai kaidah kebahasaan atau majas sindiran yang digunakan dalam menulis anekdot. Dilihat dari hasil pengamatan, peserta didik pada siklus II ini telah mampu memahami dan menerapkan materi yang telah dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II ini, pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berjalan sangat baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi tes yang telah dilakukan pada pembelajaran anekdot menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut ditunjukkan dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan hasil tes yang telah dilakukan selama beberapa tahap.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan siklus I diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan presentase ketuntasan pada pelaksanaan siklus I mencapai 44% (16) peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKTP dan 56% (20) peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP dengan rata-rata yang diperoleh siklus I sebesar 67. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran diferensiasi belum mencapai target.

Pada siklus I peserta didik serta guru dalam kegiatan pembelajaran terlihat belum sempurna. Artinya belum sempurna adalah adanya peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu kurangnya perhatian lebih yang diberikan guru pada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga menjadi alasan kuat untuk melatarbelakangi pelaksanaan siklus I belum mencapai target.

Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat, pada siklus II seluruh peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100% (36) peserta didik dengan nilai rata-rata yang didapat adalah 83. Pada pelaksanaan siklus II guru dan peserta didik sama-sama mampu memperbaiki masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peserta didik telah mampu membawa dirinya untuk lebih fokus dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Dan guru juga telah mampu memberikan perhatian lebih intim kepada peserta didik yang mengalami masalah pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan penerapan pembelajaran diferensiasi pada kompetensi menulis siswa kelas XA berhasil.

Diketahui rata-rata yang di dapatkan dari hasil pratindakan sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebesar 52. Sedangkan rata-rata yang didapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I sebesar 69 dan siklus II sebesar 83. Artinya dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada setiap tindakan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Tabel tersebut menjelaskan adanya peningkatan kompetensi menulis teks naratif dalam materi anekdot dengan diterapkannya pendekatan diferensiasi. Nilai yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis anekdot. pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif karena tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Selain itu menurut Ningrum, dkk (2023:92) karakteristik

pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 5 diantaranya adalah pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kegiatan belajar lebih efektif, proses belajar yang dapat mendukung perkembangan kompetensi dan karakter, pembelajaran yang relevan sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik, dan pembelajaran yang berpacu pada masa depan yang berkelanjutan bagi peserta didik.

Dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks naratif materi anekdot, peserta didik telah mampu untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Karena pada pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan berbagai variasi mulai dari konten, proses, dan produk. Sehingga peserta didik dapat memfokuskan gaya belajarnya sesuai dengan variasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jatmiko, dkk (2022:227) yang membagi pembelajaran berdiferensiasi dalam tiga bentuk. Pertama pembelajaran berdiferensiasi konten, pada pembelajaran berdiferensiasi konten guru memberikan beberapa konten yang berbeda dengan melihat gaya belajar siswa menggunakan pretest. Kedua diferensiasi proses yang mana pada bagian ini peran guru harus mengidentifikasi apakah siswa siap untuk belajar secara mandiri atau berkelompok. Ketiga diferensiasi produk, pada bagian ini guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menghasilkan produk dalam bentuk apapun sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh Badrih, M.Pd dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi serta kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam melakukan pengambilan data dan pengerjaan skripsi ini berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara garis besar memberikan kesimpulan berdasarkan paparan hasil belajar peserta didik, analisis proses dari peserta didik, hasil tindakan, serta pembahasan guna meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi melalui

kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses belajar pada kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Perilaku peserta didik kelas XA juga mengalami peningkatan perubahan, perubahan tersebut dilihat ketika awalnya mereka yang masih belum memahami pembelajaran dan masih kurang dalam kegiatan kompetensi menulis menjadi lebih paham maksud dari pembelajaran dan lebih baik dalam menulis anekdot.

Hasil dari penilaian proses belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses dan hasil belajar. Hal tersebut dilihat pada aspek keseriusan siswa terhadap penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 7. Pada aspek partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab mengalami peningkatan sebesar 6. Pada aspek keaktifan siswa dalam individual mengalami peningkatan sebesar 6, dan pada aspek semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1. Peningkatan tersebut disimpulkan bahwa setiap aspek pada penilaian proses belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Sehingga peserta didik dapat dikatakan memberikan perubahan pada dirinya sendiri dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada kelas XA SMAN 1 Kraksaan dilaksanakan sebanyak tiga kali tes. Tes tersebut terdiri dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tindakan siklus I telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pratindakan meskipun hanya terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun sebagian peserta didik yang belum mampu mencapai nilai diatas KKTP telah mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pratindakan. Permasalahan pembelajaran tersebut diperbaiki peserta didik pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Pada kegiatan siklus II keseluruhan peserta didik mampu untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil tulisan dan peningkatan nilai peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan siklus II telah mampu mencapai KKTP. Hal tersebut didasari

oleh faktor guru yang telah mampu memberikan persiapan pembelajaran yang matang kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan proses dan hasil belajarnya.

Hasil pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada pelaksanaan siklus I mencapai 44% (16) peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKTP dan 56% (20) peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP dengan rata-rata yang diperoleh siklus I sebesar 67. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat, pada siklus II seluruh peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100% (36) peserta didik dengan nilai rata-rata yang didapat adalah 83.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru bahasa indonesia, guru hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode serta media pembelajaran, (2) pihak sekolah, pihak sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap kelengkapan saran dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah serta meningkatkan penggunaan prasarana tersebut, (3) peneliti selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi yang berguna serta bermanfaat sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menggali lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait sarana dan prasarana maupun efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N.

- (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 2023.
- Andriani, L., Syihabuddin, S., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 275–288. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Laksono, P. T. (2017). KORELASI ANTARA KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING DALAM PROGRAM BIPA DI INDONESIA. 1(1993), 1–14.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Motode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indinesia)*, 1(5), 713–720.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model

Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102.

<https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>

Malang, 26 Februari 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'B' and 'M' followed by a long horizontal stroke.

Dr. Moh Badrih, M.Pd

NPP. 110605198525136

